

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI
LEMBAGA NEGARA REPUBLIK INDONESIA MELALUI
PENERAPAN METODE *MIND MAPPING***

*(Penelitian Tindakan Kelas di Siswa Kelas IV SDN Tunas Karya
Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017)*

**HJ. CUCU ROHANAH, S.Pd, MM
GURU SD NEGERI TUNAS KARYA**

Jalan Raya Cijengkol Desa Cijengkol Serangpanjang Subang

ABSTRAK

Dalam pembelajaran Lembaga Negara Republik Indonesia diharapkan siswa dapat memahami hak dan wewenang setiap lembaga negara yang ada di Negara Republik Indonesia. Namun seringkali siswa salah dalam mengartikan fungsi, hak dan wewenang lembaga negara tersebut. Hal itu terlihat dari hasil ulangan pada materi Lembaga Negara Republik Indonesia yang masih rendah. Siswa yang memenuhi nilai KKM sekolah 70, hanya 5 orang (22,72%) dari 22 orang siswa kelas IV dan sisanya sekitar 17 orang dinyatakan belum lulus (77,28%). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tunas Karya semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dalam materi Lembaga Negara Republik Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan metode *Mind Mapping*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Hasil tes siklus 1 mencapai rata-rata sebesar 67,27 pada kategori cukup dan pada siklus 2 meningkat menjadi 79,32 pada kategori baik. Jadi hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 12,05.

Kata kunci: Metode *Mind Mapping*, Lembaga Negara Republik Indonesia, dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Lembaga negara adalah lembaga pemerintahan atau "civilized organization" dimana lembaga tersebut dibuat oleh negara, dari negara, dan untuk negara dimana bertujuan untuk membangun negara itu sendiri. Lembaga negara terbagi dalam beberapa macam dan mempunyai tugas nya masing-masing. Lembaga negara terkadang disebut dengan istilah lembaga pemerintahan, lembaga pemerintahan non-departemen, atau lembaga negara saja. Ada yang dibentuk berdasarkan atau karena diberi kekuasaan oleh UUD, ada pula yang dibentuk dan mendapatkan kekuasaannya dari UU, dan bahkan ada pula yang hanya dibentuk berdasarkan keputusan presiden. Hirarki atau ranking kedudukannya tentu saja tergantung pada derajat pengaturannya menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Lembaga negara yang diatur dan dibentuk oleh UUD merupakan organ konstitusi, sedangkan yang dibentuk berdasarkan UU merupakan organ UU, sementara yang hanya dibentuk karena keputusan presiden tentunya lebih rendah

lagi tingkatan dan derajat perlakuan hukum terhadap pejabat yang duduk di dalamnya. Demikian pula jika lembaga dimaksud dibentuk dan diberi kekuasaan berdasarkan peraturan daerah, tentu lebih rendah lagi tingkatannya.

Secara konseptual, tujuan diadakannya lembaga-lembaga negara atau alat-alat kelengkapan negara adalah selain menjalankan fungsi negara, juga untuk menjalankan fungsi pemerintahan secara aktual. Dengan kata lain, lembaga-lembaga itu harus membentuk suatu kesatuan proses yang satu sama lain saling berhubungan dalam rangka penyelenggaraan fungsi negara atau istilah yang digunakan Prof. Sri Soemantri adalah *actual governmental process*. Jadi, meskipun dalam praktiknya tipe lembaga-lembaga negara yang diadopsi setiap negara bisa berbeda-beda, secara konsep lembaga-lembaga tersebut harus bekerja dan memiliki relasi sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan untuk merealisasikan secara praktis fungsi negara dan secara ideologis mewujudkan tujuan negara jangka panjang.

Sampai dengan saat ini, proses awal demokratisasi dalam kehidupan sosial dan politik dapat ditunjukkan antara lain dengan terlaksananya pemilihan umum presiden dan wakil presiden tahun 2004 secara langsung, terbentuknya kelembagaan DPR, DPD dan DPRD baru hasil pemilihan umum langsung, terciptanya format hubungan pusat dan daerah berdasarkan perundangan-undangan otonomi daerah yang baru, dimana setelah jatuhnya orde baru (1996 - 1997), pemerintah merespon desakan daerah-daerah terhadap sistem pemerintahan yang bersifat sangat sentralistis, dengan menawarkan konsep otonomi daerah untuk mewujudkan desentralisasi kekuasaan, selain itu terciptanya format hubungan sipil-militer, serta TNI dengan Polri berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku, serta terbentuknya mahkamah konstitusi.

Dalam pembelajaran Lembaga Negara Republik Indonesia diharapkan siswa dapat memahami hak dan wewenang setiap lembaga negara yang ada di Negara Republik Indonesia. Namun seringkali siswa salah dalam mengartikan fungsi, hak dan wewenang lembaga negara tersebut. Hal itu terlihat dari hasil ulangan pada materi Lembaga Negara Republik Indonesia yang masih rendah. Siswa yang memenuhi nilai KKM sekolah 70, hanya 5 orang (22,72%) dari 22 orang siswa kelas IV dan sisanya sekitar 17 orang dinyatakan belum lulus (77,28%).

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tersebut, tentunya guru dituntut merancang metode pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Melihat kenyataan ini peneliti berkeinginan untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Mind Mapping*, sehingga hasil belajar siswa pada materi Lembaga Negara Republik Indonesia meningkat.

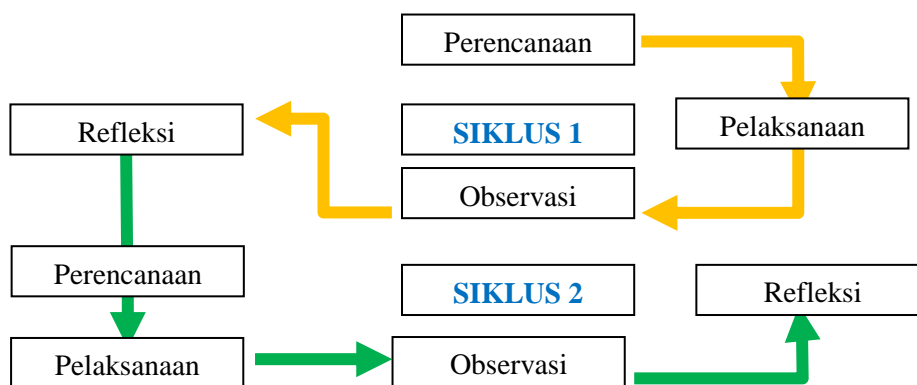
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tunas Karya yang beralamat di Jalan Raya Cijengkol, Desa Cijengkol Kecamatan Serangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri Tunas Karya semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 orang, yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus mulai tanggal 9 Januari 2017 sampai dengan tanggal 20 Maret 2017. Prosedur penelitian ini mengikuti model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* pada tahun 1946. Konsep inti yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi atau tindakan (*acting*).
3. Observasi (*observing*).
4. Refleksi (*reflecting*)

Konsep di atas bila diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konsep Prosedur Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitian yang diperkenalkan oleh *Kurt Levin* di atas, langkah pertama adalah perencanaan. Hal ini juga diungkapkan dalam *Permendikbud* no. 103 tahun 2014 menyatakan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam tiap siklus penelitian tindakan ini adalah :

- a. Rpp siklus 1 dan siklus 2 yang dibuat untuk penelitian..
- b. Mempersiapkan bahan belajar berupa materi ajar dan LKS bagan pohon.
- c. Mempersiapkan soal untuk evaluasi hasil belajar/postes.
- d. Membuat angket tanggapan siswa atas teknik pembelajaran yang dibawakan guru.
- e. Membuat lembar observasi.
- f. Untuk memudahkan observasi dibuat denah tempat duduk siswa.

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan dalam dua siklus.

Siklus 1

Dilaksanakan pada hari Senin, 23 Januari 2017 jam ke 3 dan 4, dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam dan tegur sapa, memeriksa kehadiran, kemudian memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan. Pada tahap apersepsi guru

untuk menggali pengetahuan siswa memberikan sedikit materi dan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan. Banyak siswa yang belum mengetahui jenis dan fungsi lembaga negara di Indonesia.

Di kegiatan inti siswa dibagi dalam 5 kelompok beranggotakan 4 dan 5 orang siswa. Guru membagikan latihan kerja siswa (LKS) kepada tiap kelompok untuk dipelajari bersama. Selanjutnya guru menjelaskan materi Lembaga Negara Republik Indonesia dengan detail, mulai fungsi, hak dan wewenang lembaga-lembaga negara tersebut. Guru kemudian menerangkan langkah-langkah dalam pembelajaran *Mind Mapping* kepada siswa, guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa.



Gambar 3.2 Bagan pohon sebagai tempat menuangkan ide peta konsep siswa

Banyak siswa yang belum bisa mengidentifikasi lembaga negara dalam bentuk peta pikiran atau *mind map*. Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahannya kembali mengenai cara kerja dan tanggung jawab tim. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung. Suasana yang tadinya ramai karena banyak yang ngobrol kini berubah menjadi kondusif dan diskusi berjalan dengan baik.

Setelah kelompok siswa selesai mendiskusikan peta konsepnya. Perwakilan kelompok diberi kesempatan mempresentasikan dan menjelaskan ide pemetaan konsep berfikirnya. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Dari data hasil diskusi, siswa diminta membuat kesimpulan dan guru memberi peta konsep yang telah disediakan sebagai pembandingan.

Setelah semua selesai, guru memberikan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan pengarahannya untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajar dan lebih bisa bekerja sama. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Siklus 2

Dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 Februari 2017 jam ke 3 dan 4. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan siswa membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian

dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indicator penilaian.

Pokok bahasan yang dipelajari adalah Lembaga Negara Republik Indonesia. Guru memberi motivasi kepada siswa dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi Lembaga Negara pada siklus 1. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 1.

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan seperti langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Banyak siswa yang sudah bisa mengidentifikasi lembaga negara dalam bentuk peta pikiran atau diagram. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya.

Setelah waktu diskusi selesai, guru mempersilahkan siswa untuk maju ke depan sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil LKS-nya. Mereka sangat antusias untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan sebagai perwakilan kelompok untuk maju ke depan. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mereka banyak bertanya kepada siswa yang mempresentasikan, sehingga guru pun membantu untuk mengkondisikan mereka.

Setelah semua selesai, guru memberikan tes evaluasi yang dikerjakan secara individu. Sebelum pelajaran diakhiri, guru memberikan pengarahan untuk belajar di rumah guna meningkatkan belajarnya. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dua orang rekan guru mengobservasi jalannya kegiatan untuk disampaikan dalam refleksi.

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil postes siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dari refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dari postes 1 dan postes 2. Dari dua analisis ini dibuat sebuah kesimpulan untuk laporan.

Refleksi Siklus 1

Secara keseluruhan proses belajar mengajar berjalan lancar, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat peneliti. Masih banyak siswa yang ramai sendiri dengan cara berbicara dengan teman kelompok lain, banyak

siswa belum mengerjakan LKS, belum paham dan belum aktif mengungkapkan idenya dalam bentuk diagram. Siswa yang sudah paham tidak membimbing yang lain malah mengerjakan sendiri peta konsep atau diagramnya. Anggota kelompok yang pintar mendominasi pengisian peta konsep atau diagram tanpa menghiraukan temannya yang lain. Bahkan di kelompok 3 ada anggota kelompok yang membuat peta konsep sendiri. Setelah itu diperlihatkan kepada rekannya untuk ditiru. Pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga siswa merasa batas waktu yang diberikan kurang lama. Penjelasan yang diberikan oleh guru kepada siswa masih kurang, sehingga siswa belum cukup paham dengan materi yang diberikan.

Refleksi Siklus 2

Proses Belajar Mengajar berjalan sesuai rencana atau RPP yang dibuat oleh peneliti. Langkah-langkah pembelajaran dilalui oleh siswa dengan baik, tertib dan lancar. Semua siswa antusias mengikuti pelajaran, mereka tidak lagi terlihat bingung seperti siklus satu, tetapi mereka merasa sudah yakin dengan apa yang dilakukannya. Kerja kelompok berjalan lancar sehingga setiap anggota kelompok mampu mengidentifikasi alternatif jawaban dalam mengerjakan LKS-nya terlihat dengan banyaknya ide-ide yang dituangkan dalam bentuk peta pikiran atau diagram pada lembaran LKS-nya. Secara bersama-sama anggota kelompok mendiskusikan peta konsep atau diagram agar sesuai dengan aturan yang sudah dijelaskan oleh guru peneliti. Namun demikian perhatian guru harus tetap dilakukan supaya siswa benar-benar belajar dengan baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang diantaranya data hasil refleksi diri sendiri, data hasil observasi observer, hasil angket tanggapan siswa dan hasil belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan metode *Mind Mapping* dengan media bagan pohon pada siklus 1 masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Dimulai dengan pembukaan oleh guru, salam dan tegur sapa, memeriksa kehadiran, kemudian memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai serta penilaian yang akan dilakukan. Banyak siswa yang belum bisa mengidentifikasi lembaga negara dalam bentuk peta pikiran atau diagram. Suasana ramai ketika kelompok mempelajari LKS, sedikit sekali siswa yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahan kembali mengenai cara kerja dan tanggung jawab tim. Siswa yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung. Suasana yang tadinya ramai karena banyak yang ngobrol kini berubah menjadi kondusif dan diskusi berjalan dengan baik.

Pada siklus 2 ini kegiatan proses belajar mengajar berjalan lancar, sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 dapat diperbaiki dengan baik. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan

kepada siswa bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus 1.

Guru menyampaikan kepada siswa agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan seperti langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Banyak siswa yang sudah bisa mengidentifikasi lembaga negara dalam bentuk peta pikiran atau diagram. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang mengalami kesulitan, jika diperlukan, dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya, setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan siswa untuk maju ke depan sebagai wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil LKS-nya. Mereka sangat antusias untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan sebagai perwakilan kelompok untuk maju ke depan.

Dalam penelitian ini selain analisis data hasil observasi dan refleksi diri peneliti, hal lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat angket yang diisi oleh siswa mengenai model pembelajaran yang diberikan. Adapun hasil data dari angket tersebut sebagai berikut:

No.	Butir Angket	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran PKn	17	5		
2	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya lebih mudah memahami materi	12	10		
3	Dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kerjasama dalam pembelajaran kelompok	15	7		
4	Pembelajaran yang dilaksanakan membuat saya senang	13	9		
5	Pembelajaran yang dilakukan membuat saya aktif	14	8		
6	Metode pembelajaran ini banyak memperoleh pengetahuan baru	19	3		
7	Apakah media Bagan Pohon ini menarik untuk dilaksanakan?	17	5		
8	LKS Bagan Pohon yang digunakan dalam pembelajaran PKn membantu saya memahami materi	14	8		
9	Apakah tugas yang terdapat dalam LKS ini mudah dipahami?	15	7		

10	Pembelajaran dengan metode <i>Mind Mapping</i> membuat saya lebih termotivasi dalam belajar PKn	18	4		
----	---	----	---	--	--

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Hasil data angket di atas, terlihat bahwa siswa sangat tertarik dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru ini 100 % menyatakan sangat setuju dan setuju. Mereka merasa bahwa Model yang dilakukan guru ini sangat menarik, pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran kelompok. Menyenangkan siswa dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Selain itu siswa merasa mendapatkan pengetahuan baru atas model pembelajaran yang dibawakan guru. LKS Bagan Pohon yang dilaksanakan menarik untuk diikuti, sehingga sangat membantu untuk memahami materi. LKS Bagan Pohon sangat mudah dipahami sehingga membuat siswa termotivasi dalam belajar PKn.

Prestasi Belajar

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siklus 1 dan siklus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dari seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil tes siklus 1 dan tes siklus 2 sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Siklus 1	Siklus 2	Ketuntasan
1	Andri Sopyan	65	80	Tuntas
2	Andy Nugraha	65	80	Tuntas
3	Denada Tri Agustin	70	85	Tuntas
4	Dewi Robithotul Fakhroh	80	95	Tuntas
5	Dinda Hikmah Nurfadillah	55	65	Tidak Tuntas
6	Hilmi Mubarak	70	85	Tuntas
7	Jafar Ginanjar	60	70	Tuntas
8	Neng Juwita	75	75	Tuntas
9	Nia Kurniawati	55	65	Tidak Tuntas
10	R. Inti Nurani	70	80	Tuntas
11	Rasya Fadilah	60	75	Tuntas
12	Refdi Irfawayyasir	60	75	Tuntas
13	Ririn Suciyanti	75	85	Tuntas

No.	Nama siswa	Siklus 1	Siklus 2	Ketuntasan
14	Rizki Mulyadi	75	85	Tuntas
15	Rusli Firmansyah	55	65	Tidak Tuntas
16	Salwa Novi	80	90	Tuntas
17	Sayidah Halimah	65	80	Tuntas
18	Selvi Widianti	70	85	Tuntas
19	Sinta Solihat	60	70	Tuntas
20	Wanti Wulansari	65	80	Tuntas
21	Witri Wijayanti	75	85	Tuntas
22	Zalva Davina	75	90	Tuntas
	TOTAL	1480	1745	
	RERATA	67,27	79,32	

Tabel 4.2 Data hasil belajar siswa siklus 1 dan Siklus 2

Dari data di atas dapat dianalisis berdasarkan siklus 1 dan siklus 2. Berikut tabel data hasil tes formatif yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus pertama.

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	55	3	13,64
2	60	4	18,18
3	65	4	18,18
4	70	4	18,18
5	75	5	22,73
6	80	2	9,09
7	85	-	-
8	90	-	-
9	95	-	-
Jumlah Siswa		22	100%

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PKn di SD Negeri Tunas Karya sebesar 70, sebanyak 11 siswa atau 50%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85% belum terpenuhi. Dengan melihat hasil nilai belajar di atas berikut ini tabel data hasil test akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-2 siklus kedua.

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
1	55	-	-
2	60	-	-
3	65	3	13,64
4	70	2	9,09
5	75	3	13,64

No	Nilai	Frekwensi	Prosentase
6	80	5	22,73
7	85	6	27,27
8	90	2	9,09
9	95	1	4,55
Jumlah Siswa		22	100%

Tabel 4.4 Data Hasil Tes Akhir Siklus 2

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PKn di SD Negeri Tunas Karya sebesar 70, sebanyak 19 siswa atau 86,36%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

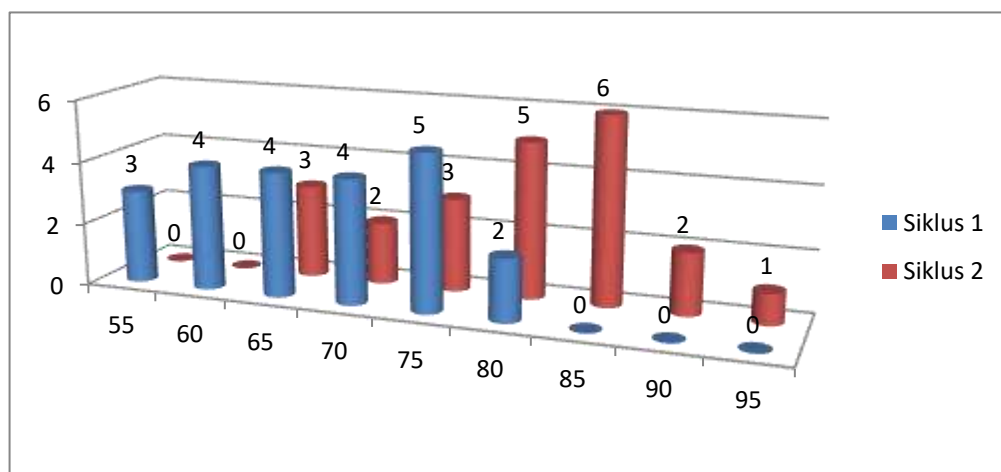
Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dari penilaian siklus 1 dan siklus 2 secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial seperti yang dijelaskan di atas. Perbandingan hasil data siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat di bawah ini untuk dapat melihat peningkatan hasil penelitian ini :

No	Nilai	Siklus 1	Siklus 2
		Frekwensi	Frekwensi
1	55	3	-
2	60	4	-
3	65	4	3
4	70	4	2
5	75	5	3
6	80	2	5
7	85	-	6
8	90	-	2
9	95	-	1
Jumlah Siswa		22	22

Tabel 4.5 Data Hasil Tes Akhir Siklus 1 dan 2

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut



Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus 1 dan 2 sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata tes akhir siklus 1 adalah 67,27 dan nilai rata-rata tes akhir siklus 2 adalah 79,32. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 12,05 (17,91%)
- b. Nilai tertinggi tes akhir siklus 1 adalah 80 dan nilai tertinggi tes akhir siklus 2 adalah 95. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 15 (18,75%)
- c. Nilai terendah tes akhir siklus 1 adalah 55 dan nilai terendah tes akhir siklus 2 adalah 65. Peningkatan nilai terendah yaitu 10 (18,18%)
- d. Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus 1 sebanyak 11 siswa (50%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus 2 sebanyak 19 siswa (86,36%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dari hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Lembaga Negara Republik Indonesia di kelas IV SD Negeri Tunas Karya semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara individu siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang, ternyata hanya 19 siswa atau $19:22 \times 100\% = 86,36\%$ siswa yang sudah tuntas yang mampu mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri Tunas Karya, yaitu 70. Sementara itu masih ada 3 siswa atau $3:22 \times 100\% = 13,64\%$ siswa belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut.

Bila data tersebut di atas dikaji secara klasikal, maka akan terlihat bahwa siswa kelas IV telah tuntas mempelajari materi Lembaga Negara Republik Indonesia, mengingat 86,36% siswa sudah mencapai atau melampaui batas ketuntasan, yaitu sebesar 85%. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi Lembaga Negara Republik Indonesia secara klasikal bisa dilihat dari hasil pos tes antara sebelum penggunaan metode *Mind Mapping* dengan hasil pos tes siklus 1 dan siklus 2. Seperti yang terlihat di atas, rata-rata hasil nilai yang diperoleh siswa kelas IV adalah sebagai berikut:

- Rata-rata nilai post test siklus 1 = 67,27
- Rata-rata nilai post test siklus 2 = 79,32

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara siklus 1 dan siklus 2, yaitu 12,05. Angka ini sudah menunjukkan kualitas penggunaan metode *Mind Mapping* bagi siswa IV dalam mempelajari materi Lembaga Negara Republik Indonesia. Dengan melihat dua kajian di atas yaitu prosentase ketuntasan secara klasikal dan rata-rata nilai hasil pos tes siklus 1 dan siklus 2, maka dapat dipastikan bahwa metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Tunas Karya Kelas IV semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dalam materi Lembaga Negara Republik Indonesia. Perkembangan prestasi siswa dari sebelum penggunaan metode *Mind Mapping* yaitu hanya 22,72% siswa yang mampu

melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat menjadi 86,36 % siswa yang mencapai dan melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut. Dengan telah dilampauinya batas ketuntasan pembelajaran yaitu 85% siswa mencapai nilai KKM, maka pembelajaran materi Lembaga Negara Republik Indonesia telah tuntas. Dari data tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri Tunas Karya semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dalam materi Lembaga Negara Republik Indonesia. Hal ini terlihat dari perbedaan perolehan nilai antara nilai post test siklus 1 dan nilai post test siklus 2.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Mind Mapping* terhadap materi Lembaga Negara Republik Indonesia terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Tunas Karya semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada siklus 1 nilai rata-rata siswa mencapai 67,27 dengan ketuntasan klasikal 50%, dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa mencapai 79,32 dengan ketuntasan klasikal 86,36%. Sehingga ada kenaikan hasil belajar sebesar 12,05 dengan kenaikan ketuntasan klasikal sebesar 36,36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. dan Ahmadi K. I. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif. Dalam Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Briggs, L.J. 1982. *Principles of Instructional Disgn*. New York: Holt, Renchart, and Winston.
- Jacobsen, D.A, Eggen, P, and Kauchak, D. (2009). *Methods For Teaching : Metode-Metode Pengajaran. Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA* (terjemahan). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sumiati dan Asra, 2008, *Metode Pembelajaran*. Bandung. CV. Wacana Prima
- Winarno, Mike Kusumawati. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan 4 : Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Wingo. 1970. *Prinsip Belajar*. Bandung: CV.Wacana Prima.